

Analisis dan Mitigasi Resiko Menggunakan HOR (*House Of Risk*) Pada Sub-Departemen Perusahaan Transportasi XYZ

Risk Analysis and Mitigation Using HOR (House Of Risk) in XYZ Transportation Company Sub-Department

Mahya Indra Tama¹, Afrigh Fajar Rosyidiin², Sasongko Aji Wibowo^{3*}, Sigit Ananda Murwanto^{4*}

^{1,2,3}Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 071001, Indonesia

⁴Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya 071001, Indonesia

Article info: Research/Review Article

DOI : 10.55732/UNU.TJJ.2024.02.01.6

Kata kunci:

Analisis Resiko, *House of Risk*, Mitigasi Resiko

Keywords:

Risk Management, House of Risk, Risk Mitigation

Article history:

Received: 27-05-2024

Accepted: 27-05-2024

*Koresponden email:

mahyaindra@untag-sby.ac.id

(c) 2024 Mahya Indra Tama



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Industri transportasi adalah salah satu dari segelintir sektor yang menghadapi risiko yang beragam dan seringkali tidak terduga setiap hari. Perusahaan Transportasi XYZ telah menemukan perlunya pendekatan yang sistematis untuk mengelola dan merespons risiko-risiko. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang menyeluruh untuk menganalisis dan mitigasi risiko menggunakan House Of Risk (HOR) dalam sub-departemen Perusahaan Transportasi XYZ, dengan tambahan perhitungan Aggregate Risk Potential (ARP) sebagai bagian dari kerangka kerja HOR. Hasil analisis Pareto ini mengidentifikasi 20% risiko yang memiliki 80% dampak terhadap kinerja dan tujuan organisasi atau sub-departemen.

Abstract

The transportation industry is one of a handful of sectors that faces diverse and often unpredictable risks every day. XYZ Transportation Company has discovered the need for a systematic approach to managing and responding to risks. This research will adopt a comprehensive qualitative approach to analyze and mitigate risk using House Of Risk (HOR) in the XYZ Transportation Company sub-department, with additional Aggregate Risk Potential (ARP) calculations as part of the HOR framework. The results of this Pareto analysis identify 20% of risks that have 80% of the impact on the performance and goals of the organization or sub-department.

Kutipan: Tama, M. I. Analisis dan Mitigasi Resiko Menggunakan HOR (House Of Risk) Pada Sub-Departemen Perusahaan Transportasi XYZ . TALI JAGAD JOURNAL. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/1283>

1. Pendahuluan

Industri transportasi adalah salah satu dari segelintir sektor yang menghadapi risiko yang beragam dan seringkali tidak terduga setiap hari. Menurut Hadi (2019), Teknologi yang berdampak pada kegiatan keseharian akan menjadikan menjadi faktor efisien dan efektivitas dalam seluruh

elemen kegiatan. Sebagai pemain utama dalam ranah ini, Perusahaan Transportasi XYZ telah menemukan perlunya pendekatan yang sistematis untuk mengelola dan merespons risiko-risiko. Menurut Jiroyah dan Nur (2022), Risiko merupakan suatu hal yang tidak pasti dan dapat menimbulkan dampak negatif pada tujuan yang ingin dicapai. Selain itu menurut Asir dkk (2023), Manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan. Menghadapi tantangan ini, Perusahaan Transportasi XYZ memilih untuk menerapkan pendekatan House Of Risk (HOR) di dalam sub-departemen mereka sebagai landasan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengurangi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Implementasi HOR diharapkan akan membantu perusahaan dalam memperkuat ketahanan operasional mereka dan menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis dengan lebih efisien.

Implementasi HOR dalam perusahaan ini bukanlah keputusan yang cepat, melainkan hasil dari pemahaman mendalam tentang kompleksitas industri ini dan kesadaran akan risiko yang ada. Pada konteks ini, *House of Risk* juga memberikan kerangka komprehensif untuk mengidentifikasi berbagai risiko suatu perusahaan, mulai dari risiko operasional, keuangan, dan reputasi. *House of Risk* juga memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi potensi risiko ini lebih awal dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat.

Selain sebagai alat identifikasi risiko, HOR juga memberikan kerangka kerja yang efektif untuk menganalisis dan menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. Dengan memahami secara mendalam karakteristik setiap risiko, dunia usaha dapat mengembangkan strategi mitigasi yang tepat dan efektif. *House of Risk* memungkinkan perusahaan dan departemennya mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, serta fokus pada risiko yang berdampak signifikan, dan memprioritaskan dalam upaya mitigasi berdasarkan urgensi atau prioritas dan dampaknya. Selain itu, penerapan HOR mendorong terciptanya budaya manajemen risiko yang kuat dalam organisasi. Dengan melibatkan seluruh karyawan di berbagai tingkatan, HOR memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan pemikiran risiko ke dalam seluruh aspek operasi mereka. Dalam jangka panjang, budaya ini dapat membantu membangun ketahanan bisnis terhadap risiko yang mungkin timbul, serta meletakkan landasan bagi inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan.

Berdasarkan tinjauan di atas implementasi HOR di sub-departemen Perusahaan Transportasi XYZ merupakan langkah yang strategis dan berkelanjutan dalam upaya mereka untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif seperti HOR, perusahaan dapat menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis dengan lebih percaya diri dan adaptif, sambil tetap memprioritaskan keamanan, keandalan, dan keberlanjutan operasional mereka. Menurut Febrina dan Denny (2023), Evaluasi Risiko merupakan proses membandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk menentukan seberapa besarnya pengaruh risiko, apakah masih dapat di terima atau ditolerans.

2. Metode

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif yang menyeluruh untuk menganalisis dan mitigasi risiko menggunakan House Of Risk (HOR) dalam sub-departemen Perusahaan Transportasi XYZ, dengan tambahan perhitungan Aggregate Risk Potential (ARP) sebagai bagian dari kerangka kerja HOR. Menurut Ardiansyah dan Susatyo (2022), Metode HOR hanya menetapkan probabilitas untuk agen risiko dan tingkat keparahan kejadian risiko. Hal itu dikarenakan adanya kemungkinan satu agen risiko menimbulkan lebih dari satu kejadian risiko sehingga perlu kuantitas potensi risiko agregat dari agen risiko. Langkah pertama melibatkan wawancara mendalam dengan manajer dan staf kunci di sub-departemen terkait. Menurut Rozudin dan Nian (2021), Identifikasi risiko dapat dilakukan dengan pertanyaan where, when, why dan how dari kejadian-kejadian yang dapat digunakan dalam pengidentifikasian risiko. Wawancara ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka terhadap risiko-risiko yang ada serta upaya mitigasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, observasi langsung akan digunakan untuk

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik operasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya risiko. Data tambahan akan dikumpulkan melalui studi dokumen seperti laporan keuangan, laporan kecelakaan, dan kebijakan pengelolaan risiko yang sudah ada.

Dalam analisis data, HOR akan digunakan sebagai landasan utama untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi risiko-risiko yang teridentifikasi. Dampak dan probabilitas masing-masing risiko akan dievaluasi dengan cermat, dan dilakukan perhitungan Aggregate Risk Potential (ARP) menggunakan rumus:

$$\text{Rumus ARP: } ARP_j = \sum_i (S_i \times E_{ij})$$

- S_i = Tingkat keparahan peristiwa risiko RE_i .
- E_{ij} = Tingkat pengaruh penyebab risiko RA_j terhadap peristiwa risiko RE_i .

ARP akan memberikan skor peringkat risiko agregat untuk semua jenis risiko yang teridentifikasi, yang kemudian akan digunakan untuk menentukan tingkat risiko keseluruhan yang dapat diterima dan mengembangkan strategi mitigasi yang sesuai. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang risiko-risiko di sub-departemen Perusahaan Transportasi XYZ serta memberikan rekomendasi yang konkrit untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah mengamati peristiwa risiko di berbagai departemen dalam perusahaan, muncul beberapa temuan penting yang memerlukan perhatian. Didapati risiko yang berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, dan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Untuk mengelola risiko secara efektif, dalam hal ini sumber-sumber tersebut harus digolongkan menjadi agen risiko (risk agent) dan peristiwa risiko (risk event). Risiko-risiko ini dapat berdampak langsung pada efisiensi produktivitas perusahaan. Hasil penilaian dan observasi disajikan pada tabel berikut :

Departemen	Kode: Risk Event	Severity
Logistik	RE1: Keterlambatan pengiriman bahan baku.	8
	RE9: Penundaan dalam proses distribusi produk akhir.	7
	RE15: Kekurangan komponen penting (chip semikonduktor, dll.).	8
Produksi	RE3: Kegagalan mesin produksi.	8
	RE20: Ketidaksesuaian target produksi	10
Human Resources & PGA	RE4: Kekurangan tenaga kerja terampil.	7
	RE8: Ketidapatuhan terhadap regulasi lingkungan.	6
	RE10: Ketidakpastian politik dan ekonomi.	9
	RE12: Penyakit menular yang mengurangi produktivitas tenaga kerja.	7
	RE18: Konflik tenaga kerja atau pemogokan.	7
Quality Control	RE2: Kualitas bahan baku yang buruk.	9
	RE14: Penarikan produk (recall) akibat cacat produksi.	9
Procurement & Purchasing	RE5: Fluktuasi harga bahan baku.	6
	RE6: Gangguan pasokan energi (listrik/gas).	8
	RE17: Penutupan atau kegagalan pemasok utama.	8
	RE19: Gangguan pada transportasi logistik	8

Marketing	RE13: Perubahan preferensi konsumen.	6
	RE16: Penurunan permintaan pasar secara tiba-tiba.	7
IT	RE11: Kegagalan sistem IT atau serangan siber.	8
Lainnya	RE7: Kecelakaan kerja.	7

Tabel 1. Kode Resiko Kejadian (*Event*) Pada Sub-Departemen Perusahaan dan Tingkat Kesulitan Penanganan (*Severity*)

Setelah melakukan identifikasi kejadian resiko (*risk event*) dalam kerangka House of Risk, beberapa aspek krusial muncul yang dapat menjadi pemicu potensial terjadinya risiko di berbagai tingkatan organisasi. Dalam House of Risk, penyebab risiko terdiri dari faktor internal dan eksternal yang meliputi manusia, proses, teknologi, dan lingkungan. Secara umum ditemukan bahwa kurangnya pemahaman akan kebijakan dan prosedur operasional di antara karyawan merupakan salah satu penyebab risiko utama, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan, kesalahan, dan pelanggaran kebijakan. Selain itu, dalam aspek teknologi, kurangnya pemeliharaan preventif dan keamanan sistem informasi menjadi faktor risiko yang signifikan, mengancam keberlangsungan sistem dan data organisasi.

Langkah selanjutnya merupakan identifikasi penyebab risiko dan probabilitas kejadiannya (*occurrence*). *Occurrence* mengacu pada frekuensi atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa risiko. Analisis *occurrence* memungkinkan organisasi untuk memprioritaskan risiko berdasarkan seberapa sering mereka mungkin terjadi, sehingga sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih efektif untuk mitigasi risiko yang paling signifikan. Dengan mengidentifikasi secara spesifik penyebab risiko dalam House of Risk, perusahaan dapat merancang strategi mitigasi yang tepat untuk mengelola risiko dengan lebih efektif dan meningkatkan ketahanan organisasi terhadap tantangan internal dan eksternal yang ada. Berikut merupakan tabel dari identifikasi penyebab risiko serta skor *occurrence* dari masing-masing kejadian:

Kode: Identifikasi Penyebab Risiko (Risk Agents)	Occurance
RA1: Pemasok tidak dapat memenuhi jadwal.	7
RA2: Pemasok tidak memiliki standar kualitas yang baik.	6
RA3: Mesin produksi yang sudah tua.	5
RA4: Kondisi kerja yang tidak aman.	4
RA5: Ketidakstabilan kebijakan pemerintah.	6
RA6: Fluktuasi harga komoditas.	8
RA7: Gangguan pasokan energi.	5
RA8: Kurangnya pelatihan keamanan kerja.	5
RA9: Kurangnya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.	4
RA10: Tidak adanya sistem manajemen distribusi yang efektif.	6
RA11: Ketidakstabilan politik.	7
RA12: Kerentanan terhadap serangan siber.	6
RA13: Penyebaran penyakit menular.	5
RA14: Perubahan tren pasar yang cepat.	7
RA15: Kontrol kualitas yang buruk di pabrik.	6

RA16: Ketergantungan pada pemasok tunggal.	6
RA17: Konflik tenaga kerja.	5
RA18: Infrastruktur transportasi yang buruk.	5
RA19: Lokasi pabrik yang rentan terhadap bencana alam.	4
RA20: Kurangnya sistem manajemen kebakaran yang efektif.	4

Tabel 2. Kode Penyebab Resiko (*Agent*) dan Tingkat Probabilitas (*Occurance*)

Setelah dilakukan perhitungan ARP pada House of Risk, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat sejumlah kejadian risiko yang memiliki probabilitas lebih tinggi untuk terjadi dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, perusahaan atau entitas yang menggunakan pendekatan ini dapat lebih memprioritaskan sumber daya dan upaya mitigasi risiko pada area yang memiliki ARP yang lebih tinggi, untuk mengurangi dampak potensial dari kejadian-kejadian tersebut. Berikut merupakan tabel hasil analisis ARP (*aggregate risk potential*) :

Risk Agent	Risk Event						Occurance (O)	Agregate Risk Potential
	RE1	RE2	RE3	...	RE19	RE20		
RA1	9	3	0	...	0	0	7	693
RA2	3	9	0	...	0	0	6	648
RA3	0	0	9	...	0	0	5	360
RA4	0	0	3	...	0	0	4	348
RA5	0	0	0	...	0	0	6	810
RA6	0	0	0	...	0	0	8	576
RA7	0	0	0	...	0	0	5	315
RA8	0	0	0	...	0	0	5	270
RA9	0	0	0	...	0	0	4	252
RA10	0	0	0	...	0	0	6	486
RA11	0	0	0	...	0	0	7	504
RA12	0	0	0	...	0	0	6	378
RA13	0	0	0	...	0	0	5	270
RA14	0	0	0	...	0	0	7	567
RA15	0	0	0	...	0	0	6	432
RA16	0	0	0	...	0	0	6	378
RA17	0	0	0	...	0	0	5	360
RA18	0	0	0	...	0	0	5	315
RA19	0	0	0	...	0	0	4	288
RA20	0	0	0	...	9	0	4	360
Severity (S)	8	9	8	...	8	10		

Tabel 3. *Agregate Risk Potential* dan Matriks Penilaian Hubungan Antara *Risk Event-Risk Agent*

Setelah melakukan perangkaan risiko dengan menggunakan metode House of Risk, didapatkan hasil yang menunjukkan tingkat keparahan dan probabilitas kejadian risiko. Dalam hasil perangkaan tersebut, risiko-risiko tertentu diidentifikasi dan diberikan peringkat berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, seperti dampak potensial terhadap

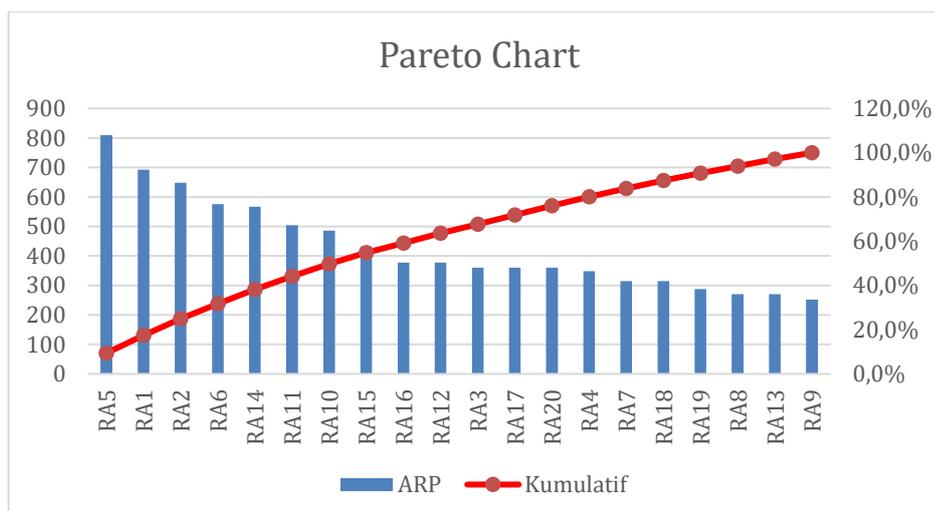
organisasi dan probabilitas terjadinya. Kemudian, hasil peringkat tersebut digunakan untuk menentukan risiko mana yang memerlukan prioritas penanganan yang lebih tinggi, dengan fokus pada risiko-risiko yang memiliki dampak yang signifikan dan probabilitas kejadian yang tinggi. Berikut merupakan hasil perankingan dan kumulatif untuk prioritas penentuan risiko mana yang harus ditangani :

Risk Agent	ARP	Rank	Presentase	Kumulatif
RA5	810	1	9,4%	9,4%
RA1	693	2	8,0%	17,5%
RA2	648	3	7,5%	25,0%
RA6	576	4	6,7%	31,7%
RA14	567	5	6,6%	38,3%
RA11	504	6	5,9%	44,1%
RA10	486	7	5,6%	49,8%
RA15	432	8	5,0%	54,8%
RA16	378	9	4,4%	59,2%
RA12	378	10	4,4%	63,6%
RA3	360	11	4,2%	67,7%
RA17	360	12	4,2%	71,9%
RA20	360	13	4,2%	76,1%
RA4	348	14	4,0%	80,1%
RA7	315	15	3,7%	83,8%
RA18	315	16	3,7%	87,5%
RA19	288	17	3,3%	90,8%
RA8	270	18	3,1%	93,9%
RA13	270	19	3,1%	97,1%
RA9	252	20	2,9%	100,0%

Tabel 4. Perankingan *Risk Agent*

Menurut Tubagus (2021), Setelah menentukan nilai Aggregate Risk Potential (ARP) dari setiap agen risiko berdasarkan prioritas urutan terbesar hingga terkecil, selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan diagram pareto. Perhitungan tersebut dilakukan untuk menentukan prioritas terhadap agen risiko yang akan ditentukan strategi mitigasi sebagai tindakan terhadap risiko.

Pada konteks manajemen risiko, prinsip pareto memberikan panduan berharga bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya dan upaya mitigasi secara efektif. Dengan memahami bahwa sebagian kecil risiko memiliki dampak yang besar, manajemen dapat merancang strategi yang terfokus pada penanganan risiko-risiko tersebut, sambil tetap memperhatikan risiko-risiko lain yang mungkin memerlukan perhatian tambahan. Sehingga, hasil analisis Pareto ini menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan yang strategis untuk meningkatkan ketahanan organisasi terhadap risiko-risiko yang signifikan. Berikut hasil diagram pareto :



Gambar 1. Diagram Pareto (*Risk Agent*)

Setelah menerapkan prinsip Pareto pada analisis risiko, ditemukan bahwa sebagian kecil risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap organisasi. Hasil analisis Pareto ini mengidentifikasi 20% risiko yang memiliki 80% dampak terhadap kinerja dan tujuan organisasi. Dengan demikian, manajemen dapat fokus pada penanganan risiko-risiko yang termasuk dalam kategori ini untuk memaksimalkan efisiensi sumber daya dan meminimalkan potensi kerugian. Berdasarkan diagram Pareto di atas dilakukan rencana mitigasi terhadap risk agent yang mempunyai nilai kumulatif sampai 80%.

Berikut adalah rencana mitigasi untuk setiap agen risiko yang diidentifikasi:

1. RA5 - Ketidakstabilan regulasi/kebijakan pemerintah:
 - Mitigasi: Membentuk tim khusus untuk memantau perkembangan regulasi dan kebijakan pemerintah secara berkala serta berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kepatuhan dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan.
2. RA1 - Pemasok tidak dapat memenuhi jadwal:
 - Mitigasi: Menetapkan kontrak yang jelas dengan penalti keterlambatan, dan memiliki cadangan pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu pemasok.
3. RA2 - Pemasok tidak memiliki standar kualitas yang baik:
 - Mitigasi: Melakukan audit rutin terhadap pemasok dan memberikan pelatihan untuk memastikan mereka memenuhi standar kualitas yang diinginkan.
4. RA6 - Fluktuasi harga komoditas:
 - Mitigasi: Melakukan kontrak jangka panjang dengan pemasok untuk mengunci harga, dan diversifikasi sumber bahan baku untuk mengurangi risiko fluktuasi harga.
5. RA14 - Perubahan tren pasar yang cepat:
 - Mitigasi: Mengembangkan tim riset pasar untuk memantau tren dan kebutuhan konsumen, serta menyesuaikan produk dan strategi pemasaran secara cepat.
6. RA11 - Ketidakstabilan politik:
 - Mitigasi: Melakukan analisis risiko politik dan merencanakan skenario untuk memastikan kelangsungan bisnis di berbagai kondisi politik.
7. RA10 - Tidak adanya sistem manajemen distribusi yang efektif:
 - Mitigasi: Mengimplementasikan sistem manajemen distribusi yang terintegrasi dan efisien, serta melatih staf dalam penggunaan sistem tersebut.
8. RA15 - Kontrol kualitas yang buruk di pabrik:
 - Mitigasi: Menetapkan prosedur kontrol kualitas yang ketat, melakukan inspeksi rutin, dan memberikan pelatihan kepada pekerja tentang standar kualitas.
9. RA16 - Ketergantungan pada pemasok tunggal:

- Mitigasi: Diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber, dan membangun hubungan baik dengan beberapa pemasok alternatif.
- 10. RA12 - Kerentanan terhadap serangan siber:
 - Mitigasi: Mengimplementasikan sistem keamanan siber yang canggih, melakukan audit keamanan secara berkala, dan melatih karyawan mengenai praktik keamanan siber.
- 11. RA3 - Mesin produksi yang sudah tua:
 - Mitigasi: Mengganti atau memperbaiki mesin produksi secara berkala dan melakukan pemeliharaan preventif untuk memastikan operasional yang optimal.
- 12. RA17 - Konflik tenaga kerja:
 - Mitigasi: Membangun komunikasi yang baik dengan karyawan, mengadakan perundingan dan diskusi secara rutin, serta memberikan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- 13. RA20 - Kurangnya sistem manajemen kebakaran yang efektif:
 - Mitigasi: Mengimplementasikan sistem manajemen kebakaran yang sesuai dengan standar, melakukan simulasi kebakaran rutin, dan menyediakan alat pemadam kebakaran yang cukup.
- 14. RA4 - Kondisi kerja yang tidak aman:
 - Mitigasi: Menyediakan perlengkapan keselamatan yang memadai, melakukan inspeksi rutin terhadap kondisi kerja, dan memberikan pelatihan keselamatan kepada karyawan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari mitigasi risiko yang dipilih adalah bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah yang tepat dan proaktif dalam mengelola risiko-risiko yang diidentifikasi. Dengan mempertimbangkan analisis House of Risk dan prinsip Pareto, perusahaan telah fokus pada risiko-risiko kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap tujuan dan kinerja organisasi. Upaya mitigasi yang dipilih didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap probabilitas kejadian serta dampak potensialnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menanggulangi risiko dengan efektif dan efisien.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil pendekatan yang holistik dalam manajemen risiko, dengan memprioritaskan sumber daya dan upaya mitigasi pada area yang paling penting dan kritis. Dengan demikian, diharapkan bahwa strategi mitigasi yang dipilih dapat membantu perusahaan untuk mengurangi potensi kerugian, meningkatkan ketahanan terhadap risiko-risiko yang signifikan, dan mencapai tujuan bisnis mereka secara keseluruhan. Selanjutnya, penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas dari mitigasi yang telah diterapkan, serta untuk tetap responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi profil risiko mereka.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada para penulis dan anggota yang telah memberikan pemikiran dan penelitian mereka yang berharga, para reviewer yang telah memberikan masukan konstruktif. Tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak, penerbitan jurnal ini tidak akan mungkin terlaksana. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang yang relevan..

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, N., & Susatyo, N. (2022). Implementasi Metode House Of Risk (Hor) Pada Pengelolaan Risiko Rantai Pasok Produk Seat Track Adjuster 4145w (Studi Kasus : Pt XYZ). *Prosiding SENIATI*, 6(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.36040/seniati.v6i1.4935>.
- Asir, M., Rizqy, A., Yuniawati, Klemens, M., Karina, S., & Muh. Abduh, A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32-42.
- Hadi, J.A., (2019). Identifikasi Risiko Rantai Pasok dengan Metode House of Risk (HOR). Laporan Kerja Praktik. Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Helen Febrina, & M.L. Denny Tewu. (2023). Resiko Sistem Manajemen Kinerja yang Buruk Terhadap Perusahaan Start Up di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN RISIKO*, 3(2), 131-146. <https://doi.org/10.33541/mr.v3i2.5051>.
- Jiroyah, F., & Nur, M. (2022). Integrasi Model Scor Dan House Of Risk Untuk Menentukan Mitigasi Risiko Supply Chain Management Pada Proses Produksi (Studi Kasus Di Cv. Ar Rouf). *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 3(2), 101-109.
- Rozudin, M., & Nina, A.M. (2021). Implementasi Metode House Of Risk Pada Pengelolaan Risiko Rantai Pasokan Hijau Produk Bogie S2hd9c (Studi Kasus: Pt Barata Indonesia). *JURNAL INTEGRASI SISTEM INDUSTRI*, 8(1), 1-11. DOI: <https://dx.doi.org/10.24853/jisi.8.1.1-11>.
- Tubagus, M.M. (2021). Usulan Strategi Mitigasi Risiko Pada Pengadaan Bahan Baku Kain Denim Dengan Pendekatan Matriks House of Risk (HOR). *Jurnal ITENAS*, 1(1), 1-12.